

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sitahuis adalah sebuah kecamatan yang berada di kabupaten Tapanuli Tengah, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Ibu kota kecamatan ini berada di kelurahan Nauli, dan kecamatan ini juga berbatasan dengan kota Sibolga. Sitahuis merupakan Kecamatan yang terdiri dari enam desa yaitu desa Bonan Dolok, Rampa, Mardame, Nauli, Naga Timbul dan Simaninggir yang setiap desa memiliki luas daerah yang berbeda-beda. Adapun luas wilayah keseluruhan Kecamatan Sitahuis ialah sebesar 50,52 km². Penduduk kecamatan ini berjumlah 5.897 jiwa pada tahun 2021, dengan kepadatan 117 jiwa/km², dimana laki-laki berjumlah 2.943 jiwa dan perempuan berjumlah 2.954 jiwa. Penduduk paling banyak berada di kelurahan Nauli yakni 1.441 jiwa, dan paling sedikit berada di desa Simaninggir yakni 522 jiwa. Suku yang mendiami kawasan Kecamatan Sitahuis ini kebanyakan merupakan suku Batak Toba dan suku Pesisir. Kehidupan masyarakat Pesisir dan Batak pada umumnya adalah sebagai petani, dan saat ini telah banyak bekerja sebagai petani penyewa yang bergerak dibidang pertanian karet. Petani penyewa adalah petani yang menggarap atau mengusahakan lahan/tanah milik orang lain atau petani lain dengan status sewa, serta lamanya kontrak tergantung pada kesepakatan antara pemilik dan penyewa biasanya dalam hitungan tahun (Mandang et al., 2020).

Berdasarkan observasi awal, dapat dilihat bahwa setiap desa di Kecamatan Sitahuis memiliki luas lahan dan hasil produksi yang berbeda-beda. Pada dasarnya desa yang memiliki luas lahan yang besar seharusnya dapat menghasilkan produktivitas yang besar pula dan begitu juga sebaliknya. Namun, setelah peneliti melakukan pengamatan terjadi masalah pada hasil produktivitas di Kecamatan Sitahuis dikarenakan desa yang memiliki luas lahan yang besar justru menghasilkan produktivitas yang kecil dan begitu juga dengan desa yang memiliki luas lahan yang kecil dapat memberikan produktivitas yang besar.

Handayani et al., (2017) mengatakan bahwa produktivitas sebenarnya menyangkut aspek yang luas yaitu modal (termasuk lahan), biaya, tenaga kerja, energi, alat dan teknologi. Adapun pendapat lain dalam Marselino et al., (2021) Produktivitas adalah suatu konsep yang universal yang memiliki tujuan agar menyediakan lebih banyak hasil produksi untuk lebih banyak manusia, dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit. Terkait dengan Produktivitas Kussrianto dalam Sutrisno (2017:102), mengemukakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. Peran serta pekerja disini adalah penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien. Produktivitas didefinisikan juga sebagai rasio efektivitas input, proses dan output dalam mewujudkan hasil yang berkualitas, efisien, dan efektif terhadap sumber daya manusia yang telah digunakan. Produktivitas bisa mengalami kenaikan apabila adanya peningkatan efisiensi, sistem kerja yang digunakan, teknik pengolahan produksi, peningkatan keahlian atau pun kinerja tenaga kerja. Seseorang bisa dikatakan produktif jika

dapat memproduksi barang maupun jasa dengan waktu efektif dan biaya yang efisien sesuai dengan keinginan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Sinungan dalam Busro (2018:344), Produktivitas Kerja merupakan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan barang dan jasa dalam waktu tertentu yang telah ditentukan atau sesuai dengan rencana. Kemampuan disini menurut peneliti bisa diartikan sebagai kemampuan fisik atau bisa juga disebut kemampuan keterampilan.

Untuk lebih jelasnya, berikut data empiris yang menunjukkan bagaimana luas lahan, produksi dan produktivitas petani karet di Kecamatan Sitahuis:

Tabel 1.1
Luas Lahan, Produksi Dan Produktivitas Karet Per Desa/Kelurahan
Di Kecamatan Sitahuis Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1.	Bonan Dolok	83	170,37	2,05
2.	Rampa	244	125	0,51
3.	Mardame	221	90,23	0,40
4.	Nauli	305	215	0,70
5.	Naga Timbul	217	220	1,01
6.	Simaninggir	10	112	11,20

Sumber : Kecamatan Sitahuis Dalam Angka 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui perkembangan produktivitas karet di Kecamatan Sitahuis menurut desanya. Disini kita lihat luas lahan pada desa Bonan Dolok dan desa Simaninggir adalah yang paling kecil yaitu sebesar 83 Ha dan 10 Ha sedangkan desa Rampa, Mardame, Nauli dan Naga Timbul memiliki luas lahan yang cukup besar yaitu 244 Ha, 221 Ha, 305 Ha dan 217 Ha. Meski begitu, kedua desa yang memiliki luas lahan yang kecil dapat

menghasilkan produktivitas yang lebih besar dibanding dengan keempat desa dengan luas lahan yang cukup besar. Hal ini dikarenakan hasil produksi di setiap desa mengalami penurunan dan desa yang menghasilkan produksi paling tinggi adalah desa Bonan Dolok dengan luas lahan terbesar. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa selain dipengaruhi oleh luas lahan, naik tidaknya produktivitas juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hasil produksi.

Faktor yang mempengaruhi Produktivitas Kerja menurut Stoner & Freeman (dalam Pasaribu, 2018) terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal tak lain ialah karakteristik pekerja itu sendiri seperti : usia, jenis kelamin, status pernikahan dan masa kerja, sedangkan faktor eksternalnya ialah faktor dari luar yang dapat mendorong motivasi kerja pekerja. Elemen Karakteristik ini sangat berperan menentukan kemampuan kerja dan Produktivitas Kerja pekerja.

Menurut Maslini dalam Natalia (2019) Karakteristik Individu adalah bagian dari pribadi dan melekat pada diri seseorang, yakni yang mendasari tingkah laku seseorang dalam situasi kerja maupun dalam situasi lainnya. Dengan demikian, Karakteristik petani adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungannya. Keberhasilan usaha tani dipengaruhi oleh karakteristik petani yaitu terdiri dari usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan luas lahan (Amelia et al., 2020). Selanjutnya Nelly (2016) mendefinisikan Karakteristik Individu sebagai hasil pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Karakteristik petani menentukan pemahaman petani terhadap informasi pertanian. Menurut

Hasyim (2016) Usia petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usaha tani. Usia dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja yaitu dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Umur petani karet di Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah rentan umurnya dari 26 Tahun-75 Tahun yang dimana sifat dari Umur petani karet di Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah bersifat Heterogen yang menyebabkan hasil produksi masing masing individu berbeda pula karena semakin tua usia seorang individu maka kemungkinan besar hasil produksinya akan lebih sedikit karena terbatasnya tenaga individu tersebut. Robbins (dalam Pasaribu, 2018) mengemukakan bahwa Produktivitas Kerja merosot dengan makin tuanya seseorang karena keterampilan individu terutama kecepatan, kecekatan, kekuatan dan koordinasi makin menurun dengan berjalannya waktu, kebosanan pekerjaan yang berlarut-larut dan kurangnya rangsangan intelektual pada usia tua.

Selanjutnya karakteristik petani dari segi pendidikan Mutakkin (2018) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan salah satu syarat memperlancar dalam pembangunan pertanian keterbatasan pendidikan yang dimiliki seseorang dapat menjadi kendala pembangunan yaitu terdapat cara berpikir serta mengambil keputusan petani yang berlatarpendidikan tinggi akan lebih rasional dalam berpikir dibandingkan dengan petani yang berlatarpendidikan rendah. Rentan Pendidikan Petani karet di Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah mulai dari Tidak berpendidikan, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama

(SMP), sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan berperan dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas, dimana individu-individu memiliki keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Tingkat pendidikan petani karet yang rendah di Kecamatan Sitahuis kabupaten tapanuli tengah berhubungan dengan rendahnya keterampilan sehingga menyebabkan produktivitas usahatani juga rendah karena tidak dapat menjangkau dan mengadopsi sumberdaya, teknologi dan keterampilan manajemen. Elemen karakteristik petani yang berikutnya ialah Pengalaman. Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang mempengaruhi aktivitas petani, dimana yang diinginkan adalah petani yang mempunyai pengalaman yang baik terkait cara bercocok tanam yang baik dan menguntungkan. Menurut Mardikanto (Zulfikar et al., 2020) pengalaman seorang petani berpengaruh dalam mengelola usahatani. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama cenderung sangat selektif dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi tersebut didukung oleh hasil kusioner dibawah ini:

Tabel 1.2
Hasil Pra Survey Karakteristik Petani Karet Kecamatan Sitahuis

No.	Pernyataan	S	%	TS	%
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan pekerjaan saya dengan kemampuan yang saya miliki.	13	43,3	17	56,7
2.	Saya menguasai bidang pekerjaan saya saat ini.	11	36,7	19	63,3
3.	Saya sangat senang dengan pekerjaan saya saat ini.	14	46,7	16	53,3
4.	Saya senang dengan kondisi hubungan sosial	17	56,7	13	43,3

	antar para petani.				
5.	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan saya dengan baik.	15	50	15	50
6.	Saya dapat bekerjasama dengan sangat baik antar petani lainnya.	16	53,3	14	46,7
7.	Pendidikan formal yang saya terima membuat kualitas hasil kerja lebih baik.	20	66,7	10	33,3
8.	Pendidikan terakhir saya mendukung pekerjaan saya sebagai petani.	8	26,7	22	73,3
Total Rata-Rata			47,5 %		52,5 %

Sumber : Data Olahan Hasil Pra Survei 2022

Melalui tabel 1.2 diatas, dapat diketahui bahwa total skor rata-rata untuk hasil pra survei karakteristik petani karet Kecamatan Sitahuis ialah sebesar 47,5% untuk yang menjawab setuju dan 52,5% untuk responden yang menjawab tidak setuju. Adapun pernyataan kusioner “Saya yakin dapat menyelesaikan pekerjaan saya dengan kemampuan yang saya miliki” masih banyak yang memilih tidak setuju daripada yang menjawab setuju hal ini menunjukkan bahwa petani karet diKecamatan Sitahuis masih belum yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga tugas yang diberikan tidak dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya ialah pernyataan kusioner “ Saya menguasai bidang pekerjaan saat ini”, responden dominan memilih tidak setuju, menunjukkan bahwa para petani karet Kecamatan Sitahuis tidak sepenuhnya menguasai pekerjaan mereka saat ini, hal ini berdampak pada produktivitas dikarenakan jika petani tidak menguasai bidang pertanian akan menghasilkan produksi yang rendah. Pernyataan kusioner berikutnya ialah “Saya senang dengan pekerjaan saya saat ini” responden

dominan memilih tidak setuju, menunjukkan bahwa para petani karet Kecamatan Sitahuis tidak sepenuhnya menyenangi pekerjaan yang mereka lakukan saat ini hal ini berdampak pada kualitas kerja yang dihasilkan. Pernyataan kusioner yang keempat “Saya senang dengan kondisi hubungan sosial antar para petani” dominan responden memilih setuju yang menunjukkan bahwa para petani memiliki hubungan sosial yang baik antar sesama mereka yang dimana hal ini akan membangun semangat para petani untuk bekerja lebih baik lagi. Pernyataan kusioner yang kelima ialah “Saya dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan baik”, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa banyaknya jumlah petani yang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dengan petani yang tidak menyelesaikan pekerjaan dengan baik adalah sama. Pernyataan kusioner yang keenam “Saya dapat bekerjasama dengan sangat baik antar sesama petani” hal ini akan menunjukkan dampak yang positif bagi pekerjaan yang mereka lakukan karena dengan adanya kerjasama antar petani akan membantu mencapai hasil yang maksimal. Pernyataan kusioner yang selanjutnya yaitu “Pendidikan formal yang saya terima membuat kualitas hasil kerja lebih baik”, responden dominan memilih setuju dengan pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan yang didapat melalui pendidikan yang telah dilalui selama ini sangat membantu para petani karet dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pernyataan terakhir terkait hal pendidikan juga tetapi disini responden dominan memilih tidak setuju, yang berarti pendidikan yang pernah dilalui petani karet di Kecamatan Sitahuis tidak sesuai dengan pekerjaan mereka saat ini.

Selain Karakteristik Individu, Produktivitas Kerja juga dipengaruhi oleh keterampilan kerja (dalam Wiranti, 2016). Petani Karet Di Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah diharapkan menguasai keterampilan pengelolaan Karet. Keterampilan merupakan inti dari kompetensi seseorang pada pekerjaannya, semakin lengkap maka semakin sempurna pula keterampilan yang dikuasai dan nantinya akan meningkatkan hasil produksi. Maka berdasarkan penjelasan diatas Keterampilan Petani Karet tentang produksi Karet di Kecamatan Sitahuis harus diupayakan dan lebih ditingkatkan lagi agar pohon karet tumbuh sehat dan bebas dari tekanan organisme pengganggu serta harus diikuti oleh teknologi penanganan pascapanen yang benar sehingga dapat memberikan hasil produksi yang besar. Keterampilan merupakan yang pengetahuan eksperiensial dilakukan secara berulang dan terus-menerus secara terstruktur sehingga membentuk kebiasaan dan kebiasaan baru seseorang. Jadi akhirnya yang disebut dengan kekuatan (*strengths*) adalah kita yang dapat menjadikan diri kita menjadi yang terbaik dalam bidang tertentu.

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Bolung dkk (2018), keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pendapat lain dari Singer (dalam Sultan, 2019), Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Produktivitas Kerja dapat dicapai apabila tenaga kerja mempunyai Keterampilan kerja yang dapat diterapkan dalam melakukan pekerjaannya sehari-

hari. Berikut merupakan hasil kusioner pra survei petani karet Kecamatan Sitahuis terkait Keterampilan :

Tabel 1.3
Hasil Pra Survey Keterampilan Petani Karet Kecamatan Sitahuis

No.	Pernyataan	S	%	TS	%
1.	Pengalaman yang saya miliki memudahkan saya dalam bertani karet.	25	83,3	5	16,7
2.	Saya memiliki pengalaman yang cukup lama dalam hal bertani karet sehingga dapat meningkatkan hasil produksi saya.	20	66,7	10	33,3
3.	Pengetahuan yang saya miliki memudahkan saya dalam bertani karet.	18	60	12	40
4.	Saya memiliki pengetahuan yang cukup banyak dalam hal bertani karet sehingga membantu saya dalam meningkatkan hasil produksi.	15	50	15	50
5.	Saya berlatih dengan sungguh-sungguh dalam hal bertani karet.	20	66,7	10	33,3
6.	Saya berlatih untuk mengasah bakat yang saya miliki dalam hal bertani karet.	19	63,3	11	36,7
Total Rata-Rata			65%		35%

Sumber : Data Olahan Hasil Pra Survei 2022

Melalui hasil pra survei Keterampilan Petani karet Kecamatan Sitahuis diatas, dapat dilihat bahwa dari pernyataan-pernyataan yang telah disediakan responden dominan memilih setuju yaitu dengan skor total rata-ratanya sebesar 65% dan sebesar 35% untuk yang menjawab tidak setuju. Hal ini berarti menunjukkan bahwa keterampilan dapat didapatkan dengan adanya pengalaman bertani, pengetahuan yang memadai dan keterampilan karena berlatih. Adanya

pengalaman yang lebih banyak akan membuat petani menjadi mahir dalam bertani, dan ditambah dengan adanya pengetahuan luas yang dimiliki akan menjadi referensi bagi para petani untuk belajar hal terkait pertanian. Selain dari kedua hal tersebut, keterampilan yang didapatkan melalui banyak pelatihan-pelatihan juga sangat membantu para petani saat sedang bekerja dilapangan.

Dalam perkembangannya Kecamatan Sitahuis memiliki masalah terkait hasil produktivitas pertanian karet, yang dimana hal tersebut dipengaruhi oleh luas lahan dan hasil produksi yang rendah. Hasil produksi menjadi rendah yang pertama ialah dikarenakan Karakteristik Individu para petani karet yang bersifat heterogen baik dari segi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja. Selanjutnya, ialah dipengaruhi oleh Keterampilan Petani karet yang masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan para petani karet hanya memiliki keterampilan untuk membuat getah basah menjadi getah kering dengan menggunakan cuka, yang mana keterampilan tersebut memiliki dampak negatif yaitu membuat timbangan dari getah kering menjadi rendah yang membuat hasil produksi juga rendah.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Individu dan Keterampilan Petani Terhadap Produktivitas Kerja Petani Karet di Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Beberapa desa di Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki Luas lahan yang cukup luas tetapi menghasilkan Produktivitas Karet yang cukup kecil.
2. Usia Para Petani Karet Di Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah di dominasi oleh Petani karet yang Usianya berkisar 50-75 Tahun.
3. Kurangnya Pengalaman Para Petani Karet dalam bertani di Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Kurangnya Keterampilan Petani Karet Di Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli tengah dalam menyadap Karet.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi agar tidak meluas dan terarah, maka peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu **KARAKTERISTIK INDIVIDU YANG MENCAKUP KEMAMPUAN, NILAI, SIKAP, PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN PETANI TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI KARET DI KECAMATAN SITAHUIS.**

1.4. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Karakteristik Individu terhadap Produktivitas Kerja Petani Karet Di Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apakah terdapat pengaruh Keterampilan Petani terhadap Produktivitas Kerja Petani Karet Di Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Apakah terdapat pengaruh Karakteristik Individu dan Keterampilan Petani terhadap Produktivitas Kerja Petani Karet Di Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai penulis dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Karakteristik Individu terhadap Produktivitas Kerja Petani Karet Di Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Keterampilan Petani terhadap Produktivitas Kerja Petani Karet Di Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Karakteristik Individu dan Keterampilan Petani terhadap Produktivitas Kerja Petani Karet Di Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.6. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti.

Sebagai saluran untuk menambah wawasan agar dapat mengembangkan kemampuan dan pengalaman bagi peneliti dalam memahami dan mengimplementasikan ilmu yang diimban selama perkuliahan sehingga dapat berfikir secara ilmiah dan logis serta dapat mengetahui bagaimana pengaruh Karakteristik Individu dan Keterampilan Petani terhadap Produktivitas Kerja Petani Karet.

2. Bagi Kelompok Petani

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media masukan dalam mengatasi permasalahan mengenai pengaruh Karakteristik Individu dan Keterampilan Petani terhadap Produktivitas Kerja Petani Karet.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Universitas Negeri Medan

Dapat digunakan sebagai tambahan literatur kepustakaan dibidang penelitian sumber daya manusia dan Agribisnis khususnya mengenai pengaruh Karakteristik Individu dan Keterampilan Petani terhadap Produktivitas Kerja Petani Karet.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi, perbandingan, dan menambah literatur kepustakaan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis yang

berhubungan dengan Karakteristik Individu dan Keterampilan Individu terhadap Produktivitas Kerja Petani Karet.



THE
Character Building
UNIVERSITY